

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja apa dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Proses pembangunan saling berkaitan dengan industrialisasi. Proses merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti taraf hidup yang lebih bermutu. Sektor industri merupakan yang di harapkan dapat menjadi leading sektor karena sektor industri ini dapat mengangkat sektor lainnya dan mampu memberikan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja. Produk-produk industri memiliki dasar tuka “(*trem of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar

pertambahan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi sampai saat ini dan masih belum bisa teratasi adalah tingginya angka pengangguran. Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi sektor industri besar dan sedang. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Salah satu persoalan ekonomi lapangan pekerjaan yang dapat senantiasa muncul di daerah menyerap tenaga kerja. Masalah ini biasanya muncul bila laju pertumbuhan penduduk lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja yang diiringi dengan terbatasnya kemampuan ini akan menimbulkan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi idealnya diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Salah satu bentuk partisipasi penduduk adalah melalui kesempatan kerja yang merupakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumber daya ekonomi dalam proses produksi. Besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja yang diiringi dengan terbatasnya kemampuan ini akan menimbulkan pengangguran. Investasi dikatakan dapat membantu tenaga kerja karena penciptaan lapangan usaha baru sehingga dapat meningkatkan pemodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah adanya aturan penggunaan tenaga kerja, namun kedua selalu tidak mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya kegiatan yang berfokus pada padat modal

dibandingkan pada padat karya (Dewi dan Sutrisna, 2015).

Penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang paling mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Karena penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Masalah ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan.

Hal tersebut diakibatkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan kerja memerlukan lapangan kerja yang cukup banyak, namun pada kenyataan lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang akan ada maka sumber daya manusia dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Peran pemerintah sangatlah penting, dengan bagaimana pemerintah mampu memberikan kualitas pekerjaan yang baik dengan jumlah penduduk.

Permintaan tenaga kerja didasarkan atas kemampuan memproduksi barang dan jasa. Secara umum, permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Usaha-usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan selain pertumbuhan ekonomi juga upaya bagaimana untuk menurunkan jumlah pengangguran, karena jika tidak demikian maka jumlah pengangguran akan terus meningkat dan mengganggu proses pembangunan daerah selanjutnya. Pembangunan dibidang ketenagakerjaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga masalah ketenagakerjaan yang muncul juga merupakan dampak dari masalah pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan di era reformasi perlu memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan sekonomi, di antaranya melalui kesempatan untuk bekerja dan berusaha.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan tidak lepas dari penduduk dan angkatan kerja jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) disuatu daerah terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk dikota kupang pada tahun 2005 adalah 271.405 orang dan pada tahun 2010 menjadi 299.917 orang, dengan demikian selama kurun waktu tersebut terjadi pertambahan jumlah penduduk sebanyak 28.512 orang. Penduduk usia kerja di Kota Kupang pada tahun 2005 adalah 92.743 orang dan pada Tahun 2010 menjadi 116.880 orang, maka terjadi pertambahan jumlah penduduk sebanyak 24.137 orang atau sebesar 5,63%. Pertumbuhan penduduk yang besar yang biasanya diikuti dengan pertumbuhan angkatan kerja. Timbulkan masalah serius terhadap penyerapan tenaga kerja bila bertambahnya angkatan kerja tersebut tidak diimbangi dengan bertambahnya penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori Harrod–Domar suatu perekonomian tetap mengalami penggunaan yang penuh atas alat-alat modalnya dan mencapai kesempatan kerja

yang penuh dari masa ke masa (*steady growth*). Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah terbukanya perekonomian suatu daerah menjadi sangat penting karena akan memudahkan pergerakan alat modal dan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah yang lain sehingga penggunaan alat modal dan kesempatan kerja yang penuh dapat terjadi dari masa ke masa. Analisa mengenai permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan analisis jangka pendek. Dalam periode seperti ini dianggap hanya tenaga kerja mengalami perubahan. Di pengaruhi oleh hukum hasil tambahan yang semakin berkurang, setiap tambahan pekerja akan menghasilkan produksi yang lebih rendah dari tambahan produksi yang diciptakan oleh pekerja sebelumnya.

Menurut Muchdanyah Sinungan (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan. Dari uraian tersebut maka dengan kata lain produktivitas merupakan tolak ukur efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering kali dibatasi oleh masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dengan satuan fisik, bentuk atau nilai. Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan perkerja dalam menghasilkan output (Aris Ananta, 1993). Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi.

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja Dan Pengangguran Di Kota Kupang

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	Jumlah (jiwa)
2018	162.553	18. 408	180. 961
2019	171.191	18. 555	189. 746
2020	198. 686	24. 296	222. 982

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa pada tahun 2018 hingga 2020 tingkat pengangguran mengalami peningkatan dari 18.408 jiwa meningkat hingga 24.2296. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tahun tingkat pengangguran di Kota Kupang terus mengalami peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?
2. Apakah produk domestik regional bruto, upah minimum dan pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?
3. Apakah produk domestik regional bruto, upah minimum dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.

2. Mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum regional dan pengangguran secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.
3. Mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum regional dan pengangguran secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah kota kupang dalam penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan tambahan informasi bagi pembaca yang tertarik pada masalah penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.